ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i4.1211

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS NW PENAKAK

Tapaul
MTs NW Penakak
tapaulkhair@gmail.com

Abstract

Existence head of Madrasah in the institution education have very important role in develop and lead institution quality education. because therefore, it takes a strategy for the principal in the madrasah increase quality education in schools to be quality and religious schools. As for goals study This is First, describe and analyze the steps of the madrasa head strategy in increase quality education at MTs NW Penakak. Second, describe and analyze factor supports and factors inhibitor in increase quality education at MTs NW Penakak. Study This use approach qualitative. Method data collection used researcher includes: Observation, interview, and documentation. Findings study show that: First ; the steps of the madrasa head strategy in increase quality education at MTs NW Penakak is with method increase teacher professionalism, do activity coaching special For participant educate achieve, optimize facilities and infrastructure education, implementation supervision in a manner routine, intertwine harmonious relationship with participant students, teachers, and with society. Second; Factor supporters in increase quality education at MTs NW Penakak is with increase curriculum and learning, administration. organization madrasa institutions, facilities and infrastructure, personnel (teachers and staff), resources Power human resources (HR), financing, students, participation society and environment culture education. Whereas factor inhibitor in enhancement quality at MTs NW Penakak is facilities and infrastructure not enough adequate, materials Study teaching is still a minimum, the number of skilled teachers Still limited, limited availability of educational funds and the environment social participant educate not enough support.

Keywords *: Chief Strategy school ; Education Quality*

Abstrak : Keberadaan kepala Madrasah di lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan memimpin lembaga pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah agar menjadi sekolah yang berkualitas dan agamis. Adapun tujuan penelitian ini adalah Pertama, mendiskripsikan dan menganalisis langkah-langkah strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NW Penakak. Kedua, mendiskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NW Penakak. Penelitian ini

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: Pertama; langkah-langkah strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NW Penakak ialah dengan cara meningkatkan profesionalisme guru, melakukan kegiatan pembinaan khusus untuk peserta didik berprestasi, mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, guru, maupun dengan masyarakat. Kedua; Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NW Penakak adalah dengan meningkatkan kurikulum dan pembelajaran, administrasi. organisasi kelembagaan madrasah, sarana dan prasarana, ketenagaan (guru dan staf), sumber daya manusia (SDM), pembiayaan, siswa, partisipasi masyarakat dan lingkungan budaya pendidikan. Sedangkan faktor penghambat dalam peningkatan mutu di MTs NW Penakak adalah sarana dan prasarana kurang memadai, bahan belajar mengajar yang masih minimum, jumlah guru yang terampil masih terbatas, ketersediaan dana pendidikan yang terbatas dan lingkungan sosial peserta didik kurang mendukung.

Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah; Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat suatu negara. Pengalaman menunjukkan bahwa modal kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan dan semua elemen yang terkait didalamnya harus diberdayakan ke arah pencapaian tujuan penciptaan sumber daya manusia (SDM) semaksimal mungkin sehingga berkualitas (Banun et al., 2016).

Di tengah persaingan dan kemajuan global pendidikan saat ini, mutu pendidikan merupakan hal yang paling utama mendukung perkembangan suatu sekolah. Mutu pendidikan yang baik hanya bisa terwujud bila suatu sistem. Pendidikan memiliki pimpinan yang mampu mengelola sumber daya yang ada. Oleh karena itu, dalam rangka mengelola dan membentuk sekolah yang berkualitas ini menuntut kinerja kepala sekolah bersama pengajar-pengajar dan staf lainnya secara optimal, hal ini tidak bisa terlepas dari program Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya. Peningkatan mutu pendidikan secara terencana harus dimulai dari tingkat Sekolah Dasar dan selanjutnya tingkat Sekolah Menengah Pertama. Oleh karena itu Kepala Sekolah diharapkan mampu menyusun strategi yang akan dilaksanakan dalam mengelola pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah menjadi pimpinan disuatu sekolah harus bertanggung jawab

atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, serta pemeliharaan sarana prasarana.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai andil yang cukup besar terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah yang profesional serta kepala sekolah tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Melihat peran dan tugas kepala sekolah yang beraneka ragam tersebut kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan yang terencana dan tertata serta berkesinambungan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Untuk itu dapat dilakukan dengan cara seorang kepala sekolah mempunyai visi yang jelas dan terarah. Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap (Fitria et al., 2021).

Langkah pertama dalam setiap kegiatan mutu pembelajaran ialah perencanaan mutu pembelajaran, yaitu proses identifikasi kebutuhan pelanggan secara objektif dan setepat mungkin. Standar mutu sangat diperlukan, dengan adanya standar mutu maka perencanaan, pengendalian dan peningkatan mutu dapat dilaksanakan lebih efektif dan efesien. Keberhasilan suatu sekolah tergantung kepada strategi kepala sekolah dalam memimpin sekolah tersebut dan kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus menggunanakan sebuah strategi, demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan narasumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (J. Salusu, 2015). Strategi adalah cara atau kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah. Strategi kepala sekolah dalam memahami kondisi suatu sekolah amat sangat penting yaitu kemampuan melihat secara tajam apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan sekolah. Strategi kepala sekolah dalam melibatkan baik secara langsung maupun tidak pihak guru dan siswanya akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pengembangan sarana dan prasarana di suatu sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah (Ya'cub et al., 2021).

Dalam mengelola pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, manajer, administrator dan supervisor, sedangkan dalam pembelajaran kepala sekolah berperan sebagai edukator atau pembelajar, karena kepala sekolah mengelola pendidikan dan melaksanakan tugas pembelajaran. Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal yang perlu berkaitan dengan penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode mengajar, pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan, penyelenggraan pembelajaran dan evaluasi serta pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler.

Di MTs NW Penakak menunjukkan bahwa pihak sekolah juga kurang memberikan perhatian kepada guru untuk mengembangkan karirnya baik lewat keikut sertaan dalam pelatihan maupun penulisan karya ilmiah atau jurnal, dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran belum banyak dilakukan. Kepemimpinan kepala sekolah banyak berorientasi pada tugas pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan pembelajaran, guru terlihat kurang membuat persiapan harian, guru kurang mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, guru belum menciptakan kondisi fisik ruangan belajar dan penyediaan alat-alat peraga yang baik. Untuk itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang meningkatan mutu pendidikan yang ada di MTs NW Penakak.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Satu : Deliamanda Nidritiasa Karindasari, Erny Roesminingsih dan Karwanto dengan judul 'Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Ponorogo" (Karindasari et al., 2022). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada fokus pembahasan, metode yang digunakan serta strategi dan faktor pendukung dan penghambat penelitian.

Dua : Meila Hayudiyani, Bagus Rachmad Saputra, Maulana Amirul Adha, Nova Syafira Ariyanti dengan judul "Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah" (Hayudiyani et al., 2020). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada metode yang digunakan, strategi dan konsep setiap kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam berbagai berbagai rumusan diatas maka penelliti bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana Strategi kepala madrasah dan Apa Saja Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS NW Penakak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan suatu penelitian untuk melihat strategi kepala sekolah sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs NW Penakak".**

METODE

Jenis penilitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Dimana jenis penelitian ini merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial atau masalah. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang detailatau bermakna. artinya adalah data yang aktual, data yang spesifik yang merupakan nilai dibalik data yang terlihat. Oleh karena itu penelitian kulaitatif tidak menekankan generalisasi, tetapi lebih pada makna (Sugiono, 2017).

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan sekaligus riset kelapangan untuk mengetahui secara sepenuhnya informasi yang berhubungan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan melalui metode yang telah ditentukan oleh peneliti sendiri

Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini dilaksanakan di MTs. NW Penakak Desa Setungkep Lingsar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur, Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal bulan November - Desember 2022. Obyek penelitian yang dipakai peneliti adalah strategi kepala sekolah di MTs NW Penakak. Sedangkan subyeknya adalah kepala sekolah, waka kesiswaan dewan guru dan peserta didik, dengan memperhatikan bagaimana hasil dari penerapan strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*) (Sugiono, 2017).

HASIL

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs NW Penakak sudah efektif. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan perencanaan yang di lakukan kepala sekolah yaitu melakukan perencanaan program sekolah.

Berbagai strategi telah ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan diantaranya:

a. Meningkatkan profesionalisme guru di madrasah

Hal pertama yang di tempuh oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu yaitu peningkatan mutu mengajar guru atau yang disebut peningkatan profesionalisme guru. Dalam peningkatan mutu pendidikan yang pertama dulu harus adanya peningkatan mutu guru, karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pembejalaran. Untuk mewujudkan guru yang profesional sehingga meningkat kompetensi dan mutu guru maka harus adanya program-program atau pelatihan. Kedua dalam peningkatan mutu adanya pengembangan dan sumber belajar, yang ketiga juga harus adanya pengelolaan lingkungan belajar karena siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik. Kelas-kelas juga harus terkelola dengan baik dan harus banyak menampilkan informasi-informasi yang bersifat mendidik dan memberikan motivasi belajar.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru di institusi pendidikan, meningkatkan motivasi kerja, kinerja atau produktivitas kerja, dan pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada para guru sangat diperlukan. Selain itu juga diperlukan pemerintah dalam pengembangan sumber daya manusia malalui profesionalisasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu guru dan mutu Pendidikan

Dalam meningkatan mutu kepala sekolah harus mengambil kebijakan yaitu dengan cara peningkatan profesionalisme guru. Karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan terutama guru di mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga pada tahap imbal jasa merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah.

b. Melakukan kegiatan pembinaan khusus untuk peserta didik berprestasi

Hal kedua yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NW Penakak yaitu dengan melakukan pembinaan khusus untuk peserta didiknya. Adapun arti dari pembinaan yakni segala upaya yang dilakukan dengan teratur dan terencana untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian seseorang sesuai dengan bakat dan minatnya agar menjadi pribadi yang mandiri. Selanjutnya pembinaan peserta didik merupakan salah satu cara untuk melaksanakan fungsi manajemen peserta didik. Secara umum pembinaan peserta didik merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Untuk mengembangkan bakat siswa seperti rutin yang kami adakan disini adalah yang pertama sebelum masuk belajar siswa kita arahkan untuk sholat dhuha kemudian baca yasin dan dilanjutkan dengan do'a setelah itu kita adakan khultum. Inilah salah satu langkah kami untuk menjaring bakat-bakat siswa. Kemudian selanjutnya guru mengadakan ekstrakulikuler seperti kursus-kursus bahasa inggris, kepramukaan dan lain sebaginya. Dalam mengembangkan prestasi daripada anak didik kita, kami sebagai dewan guru harus kreatif dalam memberikan sebuah memotivasi kepada peserta didik agar lebih semangat untuk belajar.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yakni dengan melakukan pembinaan khusus untuk mengembangkan potensi dan bakat anak pada satu atau berberapa bidang, jika anak mampu mengembangkan potensinya dengan baik, secara tidak langsung mereka juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang sebelumnya tidak dimiliki.

c. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah

Hal ketiga yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NW Penakak yaitu mengoptimalisasikan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Salah satu penunjang dalam tercapainya kemajuan pendidikan di suatu madrasah yakni mengoptimalisasikan sarana dan prasarana pendidikan adalah dengan penyusunan rencana pengadaan, penyusunan proposal APBS, dan berkoordinasi dengan pihak terkait seperti mengadakan buku-buku paket supaya anak-anak didik tidak capek untuk mencatat dan media-media pembelajaran yang lain sebagai penunjang mutu Pendidikan

Standarisasi sarana dan prasarana sekolah sangat diharuskan dalam suatu organisasi pendidikan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasaran menjadi elemen

penting dalam proses pembelajaran karena menjadi salah satu dari standar Nasional Pendidikan.

d. Pelaksanaan supervisi secara rutin

Strategi keempat yaitu melakukan supersivi secara rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, yang dinilai oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi yaitu perangkat pembelajaran, teknik mengajar guru, sarana yang digunakan dan materi-materi yang disampaikan.

Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan bisa dilakukan oleh wakil kepala sekolah yang sudah berkompeten dalam bidang tersebut. Melakukan supervisi dengan masuk ke kelas langsung dan dalam ruang-ruang guru untuk menyampaikan teknik ketepatan mengajar, materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang kita pakai, dan media-media yang dipergunakan juga harus sesuai dengan mata pelajaran, alokasi waktu, sistim penilaian yang harus dilakukan bagaimana. Itu semua tugas saya sebagai kepala sekolah untuk menyampaikan kepada guru. Jika ada guru-guru yang kurang berkompeten dalam menggunakan kurikukum yang kita pakai sekarang.

Supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran.

e. Menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, guru, maupun dengan masyarakat

Stretegi lainnya yang dilakukan kepala sekolah yaitu menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, guru, maupun dengan masyarakat luas. Pada madrasah itu mempunyai suatu program terutama ketika ingin mendekatkan diri dengan lingkungan masyarakat, seperti harian khusus contohnya wali kelas. Kepala Sekolah itu mempunyai sistem mendekatkan diri dengan wali murid dan memusyawarahkan terkait dengan hal itu. Dan juga yang paling penting ialah menjaga nama baik madrasah karena madrasah ini termasuk dekat dengan lingkungan masyarakat jadi sebaik mungkin kepala sekolah itu membuat hubungan harmonis dengan masyarakat.

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan menentukan sebagai satu kekuatan atau kewibawaan didalam menghimpun dan menggerakkan segala sumber daya

didalam kerja sama dengan masyarakat pendidikan yang lebih luas, serta untuk memperoleh berbagai dukungan informasi berbagai lembaga dan dukungan politis dari segenap jajaran aparat pendidikan.

Kepala madrasah MTs NW Penakak sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah sudah sangat efektif dalam pelaksanaan tugasnya dan sangat bertanggung jawab atas beban yang harus dijalankannya, dia mampu memberikan pengarahan dan panduan terhadap karyawan-karyawannya. Kepala sekolah selalu berperan sebagai motivator dan supervisor untuk para bawahannya dan segala upaya telah ditempuh oleh kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

a. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan

Keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilepaskan dari dukungan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NW Penakak antara lain:

1) Kurikulum dan Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif, yaitu sebagai berikut:

a) Proses pembelajaran harus memberikan peluang kepada siswa agar mereka secara langsung dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru harus bertindak sebagai pengelola proses belajar, bukan bertindak sebagai sumber belajar.
b) Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi apa yang telah dilakukannya. Dengan demikian pembelajaran bukan hanya mendorong siswa untuk melakukan tindakan saja, akan tetapi menghayati berbagai tindakan yang telah dilakukannya. Hal ini sangat penting baik untuk pembentukan sikap, maupun untuk mencermati berbagai kelemahan dan kekurangan atas segala tindakannya.
c) Proses pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan individual. Hal ini didasarkan pada suatu asumsi bahwa tidak ada manusia yang sama baik dalam minat, bakat maupun kemampuannya. Pembelajaran harus memberikan kesempatan agar siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Dengan demikian siswa yang

lambat tidak merasa tergusur oleh siswa yang cepat; sebaliknya yang cepat tidak merasa terhambat oleh yang lambat belajar.

d) Proses pembelajaran harus dapat memupuk kemandirian di samping kerja sama. Artinya guru dituntut mampu menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa dapat mandiri dan bekerja sama dengan orang lain.

e) Proses pembelajaran harus terjadi dalam iklim yang kondusif, baik iklim sosial maupun iklim psikologis. Siswa akan belajar dengan baik manakala terbebas dari berbagai tekanan, baik tekanan sosial maupun tekanan psikologis. Melalui iklim belajar yang demikian diharapkan siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

f) Proses pembelajaran yang dikelola guru harus dapat mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu. Hal ini hanya mungkin terjadi manakala guru tidak menempatkan posisi siswa sebagai objek belajar, akan tetapi sebagai subjek belajar. Untuk itulah guru harus mendorong agar siswa aktif untuk belajar melalui proses mencari dan mengobservasi.

Hal-hal lain yang harus diintegrasikan ke dalam kurikulum, yaitu masalah dinamika kelompok, hubungan interpersonal, keterampilan berkomunikasi, serta menekankan pada dasar dan segi akademik suatu mata pelajaran, pengintegrasian pendidikan moral, budi pekerti dan agama ke dalam kurikulum dan bagaimana caranya mempersiapkan siswa agar terampil menerapkan ilmu pengetahuannya di masyarakat.

Kurikulum dan pembelajaan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan. Hal ini tidak hanya berupa dokumen tertulis yang memuat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah. Selain itu dalam kurikulum juga dirumuskan strategi atau metode dan teknik-teknik pembelajaran, sumber-sumber, alat dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut.

2) Administrasi

Administrasi adalah seluruh kegiatan, mulai dari pengaturan hingga pengurusan segala halnya, yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Administrasi tidak bisa dilakukan oleh satu orang saja, karena membutuhkan kerja sama antar dua orang atau lebih. Administrasi itu paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, ketika kita ingin menjalankan suatu program di madrasah, jadi administrasi itu menyangkut segala sesuatu

yang membahas mengenai persiapan dimadrasah contohnya administrasi KBM, administrasi kurikulim, administrasi sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Apabila dilihat dari sasarannya, administrasi pelayanan pendidikan dapat dibedakan menjadi pelayanan administrasi siswa, pelayanan administrasi personil, pelayanan administrasi kurikulum, dan pelayanan administrasi sarana dan prasarana madrasah. Kegiatan-kegiatan pelayanan ini pada dasarnya merupakan suatu sistem, dimana antara pelayanan yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan peningkatan mutu pelayanan administrasi ini tidak bisa dianggap remeh dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

3) Organisasi kelembagaan Sekolah

Faktor-faktor ini meliputi mulai dari kepemilikan akte pendirian atau kelembagaan, memiliki hubungan kelembagaan dengan komite sekolah atau organisasi sejenis, struktur organisasi yang lengkap, struktur organisasi pendidikan disusun sesuai dengan beban kerja dan kebutuhan lembaga pendidikan.

4) Sarana dan Prasarana

Fasilitas dalam hal ini meliputi bangunan fisik pendidikan, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium serta lapangan olahraga yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Kelayakan fasilitas madrasah ini tidak bisa dilepaskan dari pertimbangan peningkatan mutu pendidikan.

Mengadakan sumber belajar dari perpustakaan sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mencari sumber pengetahuan, dan juga menggunakan ilmu teknologi atau internet untuk membantu mempermudahkan proses belajar mengajar baik itu untuk guru maupun peserta didik. Menyediakan sumber belajar yang bermanfaat untuk peserta didik, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat meningkatkan kenyamanan belajar siswa serta menciftakan iklim yang aman dan nyaman, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan. Sumber belajar dalam hal ini, tidak hanya meliputi buku-buku pelajaran saja, akan tetapi juga meliputi sumber belajar manusia, uang, peralatan, bahan dan lingkungan yang dapat memberikan kontribusi penting bagi hasil belajar siswa. Dalam pengertian yang luas, sumber

belajar juga mancakup alat dan media untuk dapat melaksanakan kegiatan kegiatan pembelajaran yang efektif.

5) Ketenagaan (guru dan staf)

Kemampuan guru dan personil madrasah juga tidak kalah pentingnya dalam pencapaian mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan itu kepala sekolah akan memotivasi semua dewan guru untuk selalu berperan aktif, rajin masuk mengisi jam pelajarannya dan kepala sekolah juga berusaha dengan sekuat tenaga atau semaksimal mungkin mengadakan media-media pembelajaran sebagai penunjang tercapainya mutu pendidikan di madrasah ini.

Jadi, Sebagai guru yang profesional, ia harus mampu melakukan tugas-tugas keguruan terutama dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut harus memiliki kompetensi personil dan sosial yang relevan dengan profesinya sebagai tenaga edukatif.

6) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Adapun sumber daya manusia dalam pendidikan meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik (guru), karyawan, peserta didik, orang tua peserta didik, komite sekolah dan masyarakat yang memiliki kepedulian kepada sekolah. tugas dari manjemen sumber daya manusia pada dasarnya adalah mengelola unsur manusia dengan segenap potensi yang dimiliki seefektif dan seefisien mungkin guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sumber daya manusia di madrasah ini alhamdulillah sudah bisa dikatakan bagus karena guru di madrasah ini sudah rata-rata sertifikasi S1, tidak ada guru yang belum sarjana. Baik SDM dalam warga lingkungannya juga alhamdulillah sudah di katakan memadai. Jadi tugas dari manjemen sumber daya manusia pada dasarnya adalah mengelola unsur manusia dengan segenap potensi yang dimiliki seefektif dan seefisien mungkin guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

7) Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan lembaga pendidikan islam diartikan sebagai pengelolaan atas fungsi-fungsi keuangan lembaga pendidikan. Ini berarti bahwa manajemen dituntut mampu menghimpun dana dan mengalokasikan dana tersebut, sehingga tujuan perusahaan tercapai

secara efektif dan efisien. Oleh karenanya, jika pengertian tersebut diaplikasikan di lembaga-lembaga pendidikan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang pemimpin lembaga pendidikan menghimpun dana dan mendistribusikannya sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara tepat asas dan tepat guna efektif dan efisien.

Operasional kegiatan peningkatan mutu pendidikan tidak bisa lepas dari dukungan faktor biaya. Karenanya pendidikan sebagai suatu organisasi kependidikan harus mencari dana tambahan untuk mengembangkan program-program dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Adapun sumber-sumber dana yang dapat diharapkan adalah dari pemerintah dan donatur.

8) Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi mutu pendidikan. Sebagai salah satu komponen input pada sistem pendidikan, maka keadaan siswa harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat diproses untuk meningkatkan kompetensinya.

Menunjang peserta didik harus lebih giat dan lebih berani untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya sehingga bisa tercapai mutu Pendidikan. Sebagai individu tentunya setiap siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan inidividu antar siswa ini sesuai dengan perbedaan latar belakangnya, harus dipertimbangkan dalam setiap proses pemberdayaan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

9) Partisispasi masyarakat

Keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan tentunya juga didukung oleh partisipasi dari masyarakat. Dengan kata lain, peran serta dan partisipasi dari masyarakat ini meliputi dari keterlibatan orangtua siswa dalam menyusun program, keterlibatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, juga sampai keterlibatan komite pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, pelaporan pelaksanaan program pada pihak orangtua dan komite pendidikan.

Melihat antusias masyarakat atau warga madrasah di sekeliling ini dalam meningkatkan mutu pendidikan boleh dikatakan sangat antusias karena setiap kali kita undang karena kapasitasnya sebagai wali murid untuk membahas beberapa masalah misalnya

masalah pengeluaran atau masalah pemungutan demi kemajuan madrasah ini, antusias masyarakat atau warga madrasah ini sangat antusias.

10) Lingkungan budaya pendidikan

Lingkungan dan budaya pendidikan terhadap pencapaian tujuan bagi peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini ditandai dengan adanya program keamanan dengan prosedur dan jadwal tertentu, adanya program keindahan lingkungan, ketertiban, disiplin dalam berpakaian, penyelenggaraan kelompok belajar seperti kelompok belajar bahasa Inggris, kelompok ilmiah remaja, penerapan budaya pendidikan yang menjadi ciri khas pendidikan yang bersangkutan.

Faktor-faktor pendukung peningkatan mutu madrasah adalah kurikulum dan pembelajaran, administrasi, organisasi kelembagaan pendidikan, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, sumber daya manusia (SDM), peserta didik, peran serta masyarakat dan lingkungan serta budaya pendidikan. Jika semuanya terlaksana dengan baik dan tercipta suasana yang kondusif, mutu pendidikan di sekolah akan naik dan menjadi lebih baik.

b. Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu Pendidikan

Berikut adalah faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NW Penakak antara lain:

1) Sarana dan prasarana kurang memadai

Sarana dan prasarana pendidikan adalah hal yang sangat penting sebagai penunjang proses pendidikan. Kelengkapan sarana prasarana akan dapat menciptakan suasana yang dapat memudahkan tercapai tujuan pendidikan. Tetapi kenyataannya yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan, apalagi di sekolah swasta adalah mengenai kurang lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan. Padahal hal tersebut sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Penghambat dalam meningkatkan mutu salah satunya masalah sarana dan prasarana seperti ketika praktik olahraga, alat-alat praganya kurang dan itu jadi kendalanya. Dan juga tempat wudhu' sifatnya masih darurat.

2) Bahan belajar mengajar yang masih minimum

Kurangnya bahan belajar mengajar masih menjadi masalah dalam pendidikan. Guna menunjang kualitas belajar siswa, seharusnya pelajar dapat dengan mudah memperoleh buku pelajaran atau lembar latihan soal yang mereka butuhkan.

Salah satu faktor yang jadi penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah bahan belajar mengajar yang masih minimum seperti media-media pembelajaran yakni lab. IPA, alat-alat olahraga dan buku-buku paket sebagai bahan ajar dan itu faktor yang dominan yang tidak bisa mencapai mutu pendidikan. Perpustakaan atau bahan belajar lainnya yang dapat menghambat proses pembelajaran siswa. Bantuan seharusnya dialokasikan berupa perlengkapan belajar dan bahan ajar diberikan lebih banyak ke wilayah-wilayah yang minim bahan ajar. Selain itu, guru pun memerlukan bahan ajar dengan materi yang berkualitas dan tentunya sesuai dengan kurikulum terbaru sekarang. Kegiatan mengajar menjadi kurang maksimal, jika tenaga pendidik masih kurang bahan ajar.

3) Jumlah guru yang terampil masih terbatas

Guru-guru terampil umumnya hanya tersebar di wilayah perkotaan saja, sedangkan di desa terpencil sangat jarang ditemukan guru-guru yang terampil. Kepala sekolah sangat berperan didalam memberikan motivasi untuk mendorong para guru lebih profesional dalam menjalankan tugas baik kepada guru maupun karyawan lainnya. Sehingga kami para staf dapat bekerja dengan baik dan profesional serta membantu menumbuhkan rasa semangat didalam menjalankan tugas. Disiplin menjadi hal yang utama yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta kerja sama menjadikan kita lebih berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih baik.

Ada banyak faktor hal ini bisa terjadi. Dari sekian banyak alasan, salah satunya masalah minat dari guru itu sendiri. Guru lebih banyak yang memilih tempat mengajar yang mudah diakses dari segi transfortasi dan akses untuk menemukan kebutuhannya dengan mudah. Memang masih ada guru yang tergerak hatinya untuk mengajar ke desa terpencil, namun hanya sebagian kecil saja.

4) Ketersediaan dana pendidikan yang terbatas

Pemerintah sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam hal ini, sebenarnya sudah ikut memikirkan dan memberikan solusi dari setiap problematika pendidikan, hal ini terlihat dari anggaran pendidikan dari tahun ke tahun, namun diharapkan pemerintah dan birokrasi pendidikan benar-benar optimal dalam menyalurkan dana yang sudah dianggarkan dan dana yang sudah diberikan pemerintah bisa benar-benar sampai pada sekolah yang membutuhkan secara sepenuhnya. Sembari kita tentu berharap 20 persen anggaran pendidikan terus mengalami kenaikan, sekolah juga menanti agar birokrasi pendidikan segera membenahi diri. Kementerian Pendidikan Nasional harus secepatnya mengevaluasi kinerja

dan manjaemen anggarannya. Hal ini kita butuhkan segera demi peningkatan efektivitas kinerja pendidikan untuk menyerap anggaran, demi tersedianya akses pendidikan publik yang merata dan bermutu.

5) Lingkungan sosial peserta didik kurang mendukung

Lingkungan adalah salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi pendidikan. Lingkungan mempengaruhi perkembangan karakter anak. Bila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, santun dan taat beragama maka anak pun akan tercetak menjadi pribadi yang baik. Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat dalam peningkatan mutu di MTs NW Penakak adalah sarana dan prasarana kurang memadai, bahan belajar mengajar yang masih minimum, jumlah guru yang terampil masih terbatas, ketersediaan dana pendidikan yang terbatas dan lingkungan sosial peserta didik kurang mendukung. upaya peningkatan mutu harus segera diatasi bersama sehingga ada perubahan-perubahan yang terjadi di madrasah sehingga menciptakan madrasah yang unggul.

PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat di pilih secara langsung, di tetapkan oleh yayasan, atau di tetapkan oleh pemerintah (Daryanto, 2011).

Manajemen strategi terbentuk dari dua kata yaitu manajemen dan strategi, dimana manajemen strategi merupakan ilmu dalam membuat (formulating), menerapkan dan mengevaluasi keputusan-keputusan strategi antar fungsi-fungsi manajemen yang memungkinkan sebuah organisasi mempunyai tujuan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dimana organisasi itu berada. Dalam hal ini manajemen strategi mencakup aliran keputusan, cara-cara membentuk strategi, membuat keputusan desain serta program perusahaan dan mengembangkan strategi-strategi yang efektif (Prawirosentono Suyadi, 2014).

Berbagai strategi telah ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan diantaranya:

a. Meningkatkan profesionalisme guru di madrasah

Hal pertama yang di tempuh oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu yaitu peningkatan mutu mengajar guru atau yang disebut peningkatan profesionalisme guru.

Dalam peningkatan mutu pendidikan yang pertama dulu harus adanya peningkatan mutu guru, karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pembejalaran. Untuk mewujudkan guru yang profesional sehingga meningkat kompetensi dan mutu guru maka harus adanya program-program atau pelatihan. Kedua dalam peningkatan mutu adanya pengembangan dan sumber belajar, yang ketiga juga harus adanya pengelolaan lingkungan belajar karena siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik. Kelas-kelas juga harus terkelola dengan baik dan harus banyak menampilkan informasi-informasi yang bersifat mendidik dan memberikan motivasi belajar.

Berbicara mengenai mutu tentu tidaklah terlepas dari selera, karena mutu seseorang menentukan gaya dan selera seseorang hal tersebut berkaitan erat dengan gaya maupun selera seorang manajer pendidikan atau kepala madrasah didalam mengendalikan roda pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sukses dan tidaknya bermutu maupun tidaknya lembaga madrasah ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah. Menindaklanjuti hal tersebut perlunya mengetahui pengertian tentang mutu, banyak sekali pengertian mengenai mutu pendidikan yang satu dan lainnya mengandung makna yang berlainan. Oleh karena itu, perlu ada suatu pengertian yang operasional sebagi suatu pedoman dalam pengelolaan pendidikan untuk sampai pada pengertian mutu pendidikan, dari banyaknya pengertian mutu yang kita temuai dibuku maupun dalam jurnal ilmiah dapat disimpulkan bahwa mutu tersebut tidak hanya barang saja yang dapat diukur, tetapi mutu juga bermakna abstrak (Adi Wibowo, 2020). Selain itu juga berhasilnya sebuah madrasah bukan hanya ditentukan oleh kepala madrasah tersebut. Namun juga dengan adanya strategi kepala madrasah yang melibatkan dan memanfaatkan komponen sumber daya manusia yang ada dimadrasah (Rosmawati, 2017).

Dalam meningkatan mutu kepala sekolah harus mengambil kebijakan yaitu dengan cara peningkatan profesionalisme guru. Karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan terutama guru di mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga pada tahap imbal jasa merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah.

b. Melakukan kegiatan pembinaan khusus untuk peserta didik berprestasi

Hal kedua yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NW Penakak yaitu dengan melakukan pembinaan khusus untuk peserta didiknya. Adapun arti dari pembinaan yakni segala upaya yang dilakukan dengan teratur dan terencana untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian seseorang sesuai dengan bakat dan minatnya agar menjadi pribadi yang mandiri. Selanjutnya pembinaan peserta didik merupakan salah satu cara untuk melaksanakan fungsi manajemen peserta didik. Secara umum pembinaan peserta didik merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yakni dengan melakukan pembinaan khusus untuk mengembangkan potensi dan bakat anak pada satu atau berberapa bidang, jika anak mampu mengembangkan potensinya dengan baik, secara tidak langsung mereka juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang sebelumnya tidak dimiliki.

c. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah

Hal ketiga yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NW Penakak yaitu mengoptimalisasikan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Salah satu penunjang dalam tercapainya kemajuan pendidikan di suatu madrasah yakni mengoptimalisasikan sarana dan prasarana pendidikan adalah dengan penyusunan rencana pengadaan, penyusunan proposal APBS, dan berkoordinasi dengan pihak terkait seperti mengadakan buku-buku paket supaya anak-anak didik tidak capek untuk mencatat dan media-media pembelajaran yang lain sebagai penunjang mutu Pendidikan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah harus mengoptimalkan sarana dan prasarana. Standarisasi sarana dan prasarana sekolah sangat diharuskan dalam suatu organisasi pendidikan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasaran menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran karena menjadi salah satu dari standar Nasional Pendidikan.

d. Pelaksanaan supervisi secara rutin

Strategi keempat yaitu melakukan supersivi secara rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, yang dinilai oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi yaitu perangkat pembelajaran, teknik mengajar guru, sarana yang digunakan dan materi-materi yang disampaikan.

Pelaksanaan teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalahteknik peseorangan dan kelompok dalam meningkatkan kinerja guru karena pelaksanaan supervisi oleh supervisor, guru selalu berbuat dan melaksanakan tugas dengan sempurna dalam arti selalu menggunakan metode dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran tercapaidengan menghindari kesalahan serta menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif danefesien (Gapari, 2021).

e. Menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, guru, maupun dengan masyarakat

Stretegi lainnya yang dilakukan kepala sekolah yaitu menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, guru, maupun dengan masyarakat luas. Pada madrasah itu mempunyai suatu program terutama ketika ingin mendekatkan diri dengan lingkungan masyarakat, seperti harian khusus contohnya wali kelas. kepala Sekolah itu mempunyai sistem mendekatkan diri dengan wali murid dan memusyawarahkan terkait dengan hal itu. Dan juga yang paling penting ialah menjaga nama baik madrasah karena madrasah ini termasuk dekat dengan lingkungan masyarakat jadi sebaik mungkin kepala sekolah itu membuat hubungan harmonis dengan masyarakat.

Kepala MTs NW Penakak sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah sudah sangat efektif dalam pelaksanaan tugasnya dan sangat bertanggung jawab atas beban yang harus dijalankannya, dia mampu memberikan pengarahan dan panduan terhadap karyawan-karyawannya. Kepala sekolah selalu berperan sebagai motivator dan supervisor untuk para bawahannya dan segala upaya telah ditempuh oleh kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

a. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan

Keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilepaskan dari dukungan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NW Penakak antara lain:

1) Kurikulum dan Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif, yaitu sebagai berikut:

a) Proses pembelajaran harus memberikan peluang kepada siswa agar mereka secara langsung dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru harus bertindak sebagai pengelola proses belajar, bukan bertindak sebagai sumber belajar.
b) Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi apa yang telah dilakukannya. Dengan demikian pembelajaran bukan hanya mendorong siswa untuk melakukan tindakan saja, akan tetapi menghayati berbagai tindakan yang telah dilakukannya. Hal ini sangat penting baik untuk pembentukan sikap, maupun untuk mencermati berbagai kelemahan dan kekurangan atas segala tindakannya.
c) Proses pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan individual. Hal ini didasarkan pada suatu asumsi bahwa tidak ada manusia yang sama baik dalam minat, bakat maupun kemampuannya. Pembelajaran harus memberikan kesempatan agar siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Dengan demikian siswa yang lambat tidak merasa tergusur oleh siswa yang cepat; sebaliknya yang cepat tidak merasa terhambat oleh yang lambat belajar.
d) Proses pembelajaran harus dapat memupuk kemandirian di samping kerja sama. Artinya guru dituntut mampu menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa dapat mandiri dan bekerja sama dengan orang lain.
e) Proses pembelajaran harus terjadi dalam iklim yang kondusif, baik iklim sosial maupun iklim psikologis. Siswa akan belajar dengan baik manakala terbebas dari berbagai tekanan, baik tekanan sosial maupun tekanan psikologis. Melalui iklim belajar yang demikian diharapkan siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
f) Proses pembelajaran yang dikelola guru harus dapat mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu. Hal ini hanya mungkin terjadi manakala guru tidak menempatkan posisi siswa sebagai objek belajar, akan tetapi sebagai subjek belajar. Untuk itulah guru harus mendorong agar siswa aktif untuk belajar melalui proses mencari dan mengobservasi.

Hal-hal lain yang harus diintegrasikan ke dalam kurikulum, yaitu masalah dinamika kelompok, hubungan interpersonal, keterampilan berkomunikasi, serta menekankan pada dasar dan segi akademik suatu mata pelajaran, pengintegrasian pendidikan moral, budi pekerti dan agama ke dalam kurikulum dan bagaimana caranya mempersiapkan siswa agar terampil menerapkan ilmu pengetahuannya di masyarakat.

Kurikulum dan pembelajaan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan. Hal ini tidak hanya berupa dokumen

tertulis yang memuat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah. Selain itu dalam kurikulum juga dirumuskan strategi atau metode dan teknik-teknik pembelajaran, sumber-sumber, alat dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut.

2) Administrasi

Administrasi adalah seluruh kegiatan, mulai dari pengaturan hingga pengurusan segala halnya, yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Administrasi tidak bisa dilakukan oleh satu orang saja, karena membutuhkan kerja sama antar dua orang atau lebih. Administrasi itu paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, ketika kita ingin menjalankan suatu program di madrasah, jadi administrasi itu menyangkut segala sesuatu yang membahas mengenai persiapan dimadrasah contohnya administrasi KBM, administrasi kurikulim, administrasi sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

3) Organisasi kelembagaan Sekolah

Faktor-faktor ini meliputi mulai dari kepemilikan akte pendirian atau kelembagaan, memiliki hubungan kelembagaan dengan komite sekolah atau organisasi sejenis, struktur organisasi yang lengkap, struktur organisasi pendidikan disusun sesuai dengan beban kerja dan kebutuhan lembaga pendidikan.

4) Sarana dan Prasarana

Fasilitas dalam hal ini meliputi bangunan fisik pendidikan, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium serta lapangan olahraga yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Kelayakan fasilitas madrasah ini tidak bisa dilepaskan dari pertimbangan peningkatan mutu pendidikan. Mengadakan sumber belajar dari perpustakaan sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mencari sumber pengetahuan, dan juga menggunakan ilmu teknologi atau internet untuk membantu mempermudahkan proses belajar mengajar baik itu untuk guru maupun peserta didik.

5) Ketenagaan (guru dan staf)

Kemampuan guru dan personil madrasah juga tidak kalah pentingnya dalam pencapaian mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Jadi, Sebagai guru yang profesional, ia harus mampu melakukan tugas-tugas keguruan terutama dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan pembelajaran. Selain itu guru juga

dituntut harus memiliki kompetensi personil dan sosial yang relevan dengan profesinya sebagai tenaga edukatif.

6) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Adapun sumber daya manusia dalam pendidikan meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik (guru), karyawan, peserta didik, orang tua peserta didik, komite sekolah dan masyarakat yang memiliki kepedulian kepada sekolah. tugas dari manjemen sumber daya manusia pada dasarnya adalah mengelola unsur manusia dengan segenap potensi yang dimiliki seefektif dan seefisien mungkin guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

7) Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan lembaga pendidikan islam diartikan sebagai pengelolaan atas fungsi-fungsi keuangan lembaga pendidikan. Ini berarti bahwa manajemen dituntut mampu menghimpun dana dan mengalokasikan dana tersebut, sehingga tujuan perusahaan tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karenanya, jika pengertian tersebut diaplikasikan di lembaga-lembaga pendidikan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang pemimpin lembaga pendidikan menghimpun dana dan mendistribusikannya sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara tepat asas dan tepat guna efektif dan efisien.

8) Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi mutu pendidikan. Sebagai salah satu komponen input pada sistem pendidikan, maka keadaan siswa harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat diproses untuk meningkatkan kompetensinya. Menunjang peserta didik harus lebih giat dan lebih berani untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya sehingga bisa tercapai mutu Pendidikan. Sebagai individu tentunya setiap siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

9) Partisispasi masyarakat

Keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan tentunya juga didukung oleh partisipasi dari masyarakat. Dengan kata lain, peran serta dan partisipasi dari masyarakat ini meliputi dari keterlibatan orangtua siswa dalam menyusun program, keterlibatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, juga sampai keterlibatan komite pendidikan

dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, pelaporan pelaksanaan program pada pihak orangtua dan komite pendidikan.

10) Lingkungan budaya pendidikan

Lingkungan dan budaya pendidikan terhadap pencapaian tujuan bagi peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini ditandai dengan adanya program keamanan dengan prosedur dan jadwal tertentu, adanya program keindahan lingkungan, ketertiban, disiplin dalam berpakaian, penyelenggaraan kelompok belajar seperti kelompok belajar bahasa Inggris, kelompok ilmiah remaja, penerapan budaya pendidikan yang menjadi ciri khas pendidikan yang bersangkutan.

b. ***Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan***

Berikut adalah faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NW Penakak antara lain:

i. Sarana dan prasarana kurang memadai

Sarana dan prasarana pendidikan adalah hal yang sangat penting sebagai penunjang proses pendidikan. Kelengkapan sarana prasarana akan dapat menciptakan suasana yang dapat memudahkan tercapai tujuan pendidikan. Tetapi kenyataannya yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan, apalagi di sekolah swasta adalah mengenai kurang lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan. Padahal hal tersebut sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal yang menjadi penghambat dalam meningkatkan mutu salah satunya masalah sarana dan prasarana seperti ketika praktik olahraga, alat-alat praganya kurang dan itu jadi kendalanya.

ii. Bahan belajar mengajar yang masih minimum

Kurangnya bahan belajar mengajar masih menjadi masalah dalam pendidikan. Guna menunjang kualitas belajar siswa, seharusnya pelajar dapat dengan mudah memperoleh buku pelajaran atau lembar latihan soal yang mereka butuhkan. Salah satu faktor yang jadi penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah bahan belajar mengajar yang masih minimum.

iii. Jumlah guru yang terampil masih terbatas

Guru-guru terampil umumnya hanya tersebar di wilayah perkotaan saja, sedangkan di desa terpencil sangat jarang ditemukan guru-guru yang terampil. Kepala sekolah sangat berperan didalam memberikan motivasi untuk mendorong para guru lebih profesional dalam

menjalankan tugas baik kepada guru maupun karyawan lainnya. Sehingga kami para staf dapat bekerja dengan baik dan profesional serta membantu menumbuhkan rasa semangat didalam menjalankan tugas. Disiplin menjadi hal yang utama yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta kerja sama menjadikan kita lebih berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih baik.

iv. Ketersediaan dana pendidikan yang terbatas

Lembaga-lembaga pendidikan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang pemimpin lembaga pendidikan menghimpun dana dan mendistribusikannya sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara tepat asas dan tepat guna efektif dan efisien. Dengan meningkatkan mutu pendidikan berarti sumber daya manusia yang terlahir akan semakin baik mutunya dan akan mampu membawa bangsa ini bersaing secara sehat dalam segala bidang di dunia internasional.

v. Lingkungan sosial peserta didik kurang mendukung

Lingkungan adalah salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi pendidikan. Lingkungan mempengaruhi perkembangan karakter anak. Bila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, santun dan taat beragama maka anak pun akan tercetak menjadi pribadi yang baik. Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan.

Faktor dari lingkungan sekolah terutama paraguru dantenaga kependidikan lainnya, ada beberapa guru dan karyawan yang belum berpartisipasi aktif/terjun langsung dalam kegiatan keagamaan. Faktor dari lingkungan keluarga dan masyarakatnya, kurang memperhatikan/ mengontrol para siswa dankurang paham yang apayangdikatakan/jelaskan oleh pihak madrasah (Gapari, 2019).

Faktor-faktor penghambat dalam peningkatan mutu di MTs NW Penakak adalah sarana dan prasarana kurang memadai, bahan belajar mengajar yang masih minimum, jumlah guru yang terampil masih terbatas, ketersediaan dana pendidikan yang terbatas dan lingkungan sosial peserta didik kurang mendukung. upaya peningkatan mutu harus segera diatasi bersama sehingga ada perubahan-perubahan yang terjadi di madrasah sehingga menciptakan madrasah yang unggul.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: ***Satu :*** Deliamanda Nidritiasa Karindasari, Erny Roesminingsih dan Karwanto dengan judul 'Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Ponorogo" (Karindasari et al., 2022). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada fokus pembahasan, metode yang digunakan serta strategi dan faktor pendukung dan penghambat penelitian. ***Dua :*** Meila Hayudiyani, Bagus Rachmad Saputra, Maulana Amirul Adha, Nova Syafira Ariyanti dengan judul "Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah" (Hayudiyani et al., 2020). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada metode yang digunakan, strategi dan konsep setiap kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan hasil temuan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: ***Pertama***, Langkah-langkah strategi kepala madrasah dsalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NW Penakak, a. Meningkatkan profesionalisme guru, b. Melakukan kegiatan pembinaan khusus untuk peserta didik berprestasi, c. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan, d. Pelaksanaan Supervisi secara rutin dan e. Menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, guru, maupun dengan masyarakat. ***Kedua***, Adapun faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NW Penakak yakni kurikulum dan pembelajaran, administrasi. organisasi kelembagaan madrasah, sarana dan prasarana, ketenagaan (guru dan staf), sumber daya manusia (SDM), pembiayaan, siswa, partisipasi masyarakat dan lingkungan budaya pendidikan. Sedangkan faktor penghambat dalam peningkatan mutu di MTs NW Penakak adalah sarana dan prasarana kurang memadai, bahan belajar mengajar yang masih minimum, jumlah guru yang terampil masih terbatas, ketersediaan dana pendidikan yang terbatas dan lingkungan sosial peserta didik kurang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Wibowo. (2020). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal : Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, *3*(2), 108–116. doi: http://dx.doi.org/10.24014/ijiem.v3i2.10527

Banun, S., & Usman, N. (2016). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *11*(1), 137.

Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Fitria, H., Fitriani, Y., Dasar Negeri, S., & Marga Telang, S. (2021). *Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 2769–2777. doi: https://orcid.org/0000-0001-8590-9341

Gapari, M. Z. (2019). *Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak di Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lombok Timur*. *MANAZHIM*, *1*(1), 155–170. doi: 10.36088/manazhim.v1i1.176

Gapari, M. Z. (2021). *Pelaksanaan Teknik Supervisi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 2 Jerowaru*. *MANAZHIM*, *3*(1), 40–51. doi: 10.36088/manazhim.v3i1.1064

Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). *Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *8*(1), 89–95. doi: 10.21831/jamp.v8i1.30131

J. Salusu. (2015). *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Grasindo.

Karindasari, D. N., Roesminingsih, E., & Karwanto, K. (2022). *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Ponorogo*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(3). doi: 10.58258/jime.v8i3.3819

Prawirosentono Suyadi. (2014). *Manajemen Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rosmawati. (2017). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Lubuk Linggau*. *Jurnal : An-Nizom*, *2*(3), 559–565. doi: http://dx.doi.org/10.29300/nz.v2i3.1821

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alphabet.

Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana*. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 60–69. doi: 10.31538/munaddhomah.v2i2.67